



Program Rumah Srikandi di Badran Dihentikan

Masyarakat Sudah Mampu Mandiri

JOGJA - Proses pemberdayaan masyarakat, kerja sama antara Lembaga Nasional Kemanusiaan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) dengan PT Sarihusada yang diberi nama "Rumah Srikandi" di kampung Badran Jogja dihentikan.

Penghentian dilakukan, karena selama pendampingan sejak 2010 silam, warga masyarakat di Badran dianggap sudah mampu untuk berkembang secara mandiri.

Penanduan penghentian dilakukan oleh Walikota Jogja Haryadi Suyuti (HS), kemarin (6/9). "Rumah Srikandi ini merupakan program yang fokus pada tiga hal, yaitu meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, dan meningkatkan ekonomi mikro," ujar HS dalam Exit Program Rumah Srikandi Badran, kemarin.

Menurut HS, program Rumah Srikandi di Badran ini sempat menyita perhatian nasional. Perhatian tersebut, diwujudkan dengan pemberian penghargaan CSR Best Practice for MDGs dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Kemensosra) 2012.

* Baca Program... Hal 11

- Dispeindagkoptan
 W postif
 W biasa
 W Untuk Diketahui



SUDAH MANDIRI: Walikota Jogja Haryadi Suyuti dan Direktur Kemitraan Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU Nana Sudiana dalam serah terima "Rumah Srikandi" di Badran, kemarin (6/9).

Tinggal Tunggu Pengesahan Koperasi

PROGRAM...
 Sambungan dari hal 1

"Kami berharap, masyarakat bisa lebih bersemangat lagi, sesuai dengan semangat Segoro Amarto, yaitu disiplin, mandiri, peduli dan gotong royong," seru HS.

Lebih jauh dijelaskan, pemilihan nama "Rumah Srikandi" dikarenakan programnya menyasar kaum ibu. Dan itu juga dianggap sudah sesuai. Karena, seorang ibu memiliki peran yang penting, baik secara sosial maupun keluarga.

"Ujungnya itu tetap ibu, generasi yang sehat dan pintar, ibunya juga harus sehat dan pintar. Pengembangan ekonomi mikro juga butuh keuletan seorang ibu," paparnya.

Direktur Kemitraan Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU Nana Sudiana menambahkan, melalui program Rumah Srikandi tersebut, telah mampu meningkatkan kualitas masyarakat Badran.

Menurut dia, proses pemberdayaan masyarakat tidak hanya bisa dilakukan oleh pemerintah, tapi PKPU Jogja bersama Sarihusada terdorong untuk ikut. "PKPU bagian dari masyarakat, harapnya bisa membantu dan menjadi bagian dari solusi di tingkat masyarakat yang lebih kecil," jelasnya.

Diakuiinya, untuk memulai program ini tidak mudah. Butuh waktu yang lama untuk berdiskusi dengan masyarakat, menyamakan visi, sekaligus merubah mindset masyarakat.

"Pada tahun-tahun awal, memang berat dan perlu kerja keras. Tapi setelah itu, lancar. Sekarang tinggal masyarakat bisa melanjutkan secara mandiri," tegasnya.

Public Relations Sarihusada Edah Prasitiongias mengatakan, pemilihan lokasi di RW 11 Badran, karena memiliki potensi yang perlu dimanfaatkan. Dengan program Rumah Srikandi, mampu meningkatkan kualitas dan kapasitas warga. Bahkan saat ini warga RW 11 Badran juga tengah menunggu proses pengesahan koperasi. "Program ini memang ditujukan untuk meningkatkan taraf ibu dan anak di kampung Badran," terangnya. (pra/jko/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005